

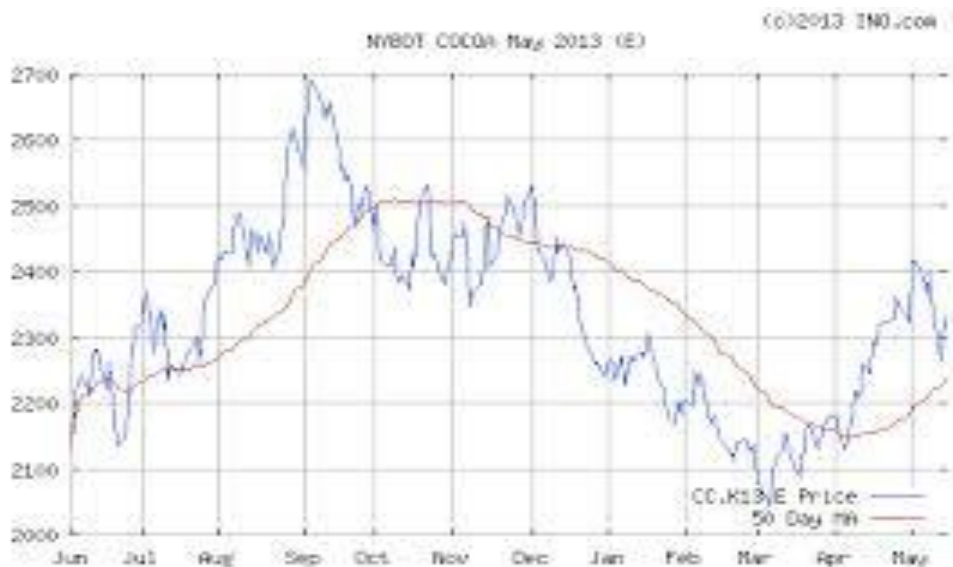
Analisis Harga Kakao Pekan Kelima Mei 2013

Kakao, (27 Mei – 31 Mei 2013)

Setelah mengalami tekanan signifikan pada akhir pekan keempat Mei 2013, harga kakao dalam rentang pekan kelima cenderung fluktuatif. Pada perdagangan Senin, (27/5), pergerakan harga kakao kembali mengalami penurunan. Setelah akhir pekan sebelumnya terhantam akibat anjloknya mayoritas bursa saham global, maka pada awal pekan kelima ini, harga kakao tertekan oleh adanya laporan bahwa wilayah Afrika Barat yang dalam beberapa hari terakhir dilanda curah hujan yang tinggi, hari ini kondisi tersebut mulai mereda dengan datangnya cuaca terik yang bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman kakao.

Disaat yang bersamaan, pemerintah Pantai Gading menyatakan bahwa dampak dari curah hujan yang tinggi menyebabkan produktifitas kakao justru mengalami kenaikan sebesar 300 ribu ton selama pekan kedua bulan Mei lalu. Curah hujan yang cukup ringan terjadi di Pantai Gading, sedangkan Ghana justru mengalami kondisi yang lebih buruk.

Konsekuensinya, harga kakao berjangka mengalami penurunan sebesar 0,5% menjadi 1529 pounds atau 2310 dollar per metrik ton di NYSE Liffe, London. Sehingga level tersebut merupakan level terendah sejak 17 Mei lalu. Pergerakan ini masih riskan karena faktor cuaca yang masih akan stabil dan juga indikasi penurunan permintaan kopi dan coklat saat musim panas di Eropa menjadi faktor bagi pergerakan harga kakao



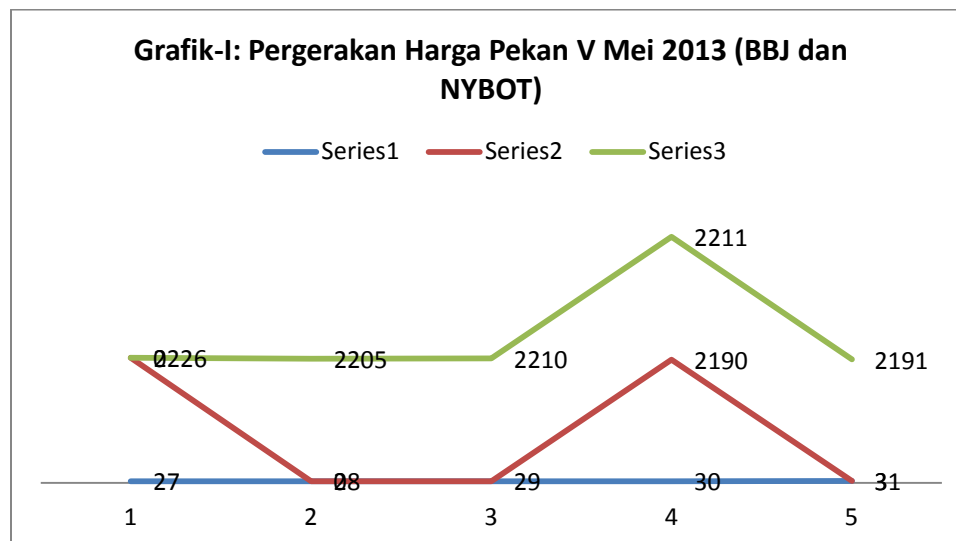
Sementara itu, harga kakao di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) dibuka melemah Rp110/kg ke Rp22.170/kg pada perdagangan Senin (27/5/2013) untuk kontrak Desember 2013. Penurunan terbesar terjadi pada harga untuk kontrak Juli 2013 sebesar Rp300/kg ke Rp21.800/kg. Adapun untuk kontrak September 2013, harga turun Rp290 ke level Rp21.900.

Demikian juga pada transaksi Selasa (28/5), dibuka melemah ke level Rp21.980/Kg, untuk kontrak Desember 2013 yang ditutup Selasa sore yang melemah Rp190/kg. Penurunan harga juga terjadi untuk kontrak Maret 2014 sebesar Rp170/kg ke Rp22.040/kg. Adapun untuk kontrak

Mei 2014, harga turun Rp300/kg ke Rp22.060/kg. Sementara itu, harga untuk kontrak Juli 2013 naik Rp90/kg ke Rp21.890/kg dan untuk kontrak September 2013 naik Rp130/kg ke Rp22.030.

Namun, kondisi sebaliknya terjadi pada transaksi akhir pekan, Jum'at (31/5). Harga kakao di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) dibuka menguat untuk seluruh kontrak penjualan. Kenaikan terbesar terjadi pada harga untuk kontrak Maret 2014 yakni sebesar Rp240/kg ke level Rp21.960/kg. Selanjutnya, harga untuk kontrak Desember 2013 tercatat naik Rp230/kg ke Rp21.900/kg. adapun harga untuk kontrak September 2013 tercatat naik Rp190/kg ke Rp21.740/kg. Harga untuk kontrak Mei 2014 dipatok pada level Rp22.090 dan harga untuk kontrak Juli 2013 naik Rp160/kg ke Rp21.590/kg.

Pada Grafik I, terlihat pergerakan harga di BBJ (**series-2**) pada pekan kelima Mei 2013, terlihat harga kakao cenderung tertekan signifikan untuk kontrak pelepasan Juli 2013 dengan ditutup pada Jum'at (31/5) pada level US\$2.190 per ton dan pada Senin (27/5) bertengger di level US\$2.226 per ton. Sementara untuk pergerakan harga di NYBOT (**series-3**), pada Senin libur dan ditutup Jum'at (31/5) pada kisaran US\$2.191 per ton.



Laporan Asosiasi Kakao Indonesia (Askindo), bahwa produksi kakao pada Mei 2013 mengalami penurunan hingga 40 persen dibanding bulan April 2013. Penurunan produksi terjadi karena masa panen raya kakao telah lewat. Pada masa panen raya yang berlangsung sekitar satu bulan, petani bisa memetik hasil sebanyak 200 kilogram (kg) per minggu untuk setiap satu hektare luas lahan. Kini, petani rata-rata hanya bisa memanen sebanyak 100-120 kg per minggu.

Menurut Dinas Perkebunan Lampung Tengah, penurunan hasil panen kakao bakal terus merosot setiap minggunya, seiring dengan berakhirnya masa panen raya. Luas lahan kakao pada 2010 mencapai 45.600 hektare. Lahan terluas berada di Kabupaten Tanggamus 14.057 hektare dengan produksi mencapai 7.530 ton atau produktivitas lahan sebesar 974 kg per hektare. Produktivitas kakao terbesar mencapai 1.301 kg per hektare di Kabupaten Tulangbawang.